

---

---

**PELAKSANAAN KERAHASIAAN BERKAS REKAM MEDIS DI TINJAU DARI RUANG  
PENYIMPANAN RUMAH SAKIT UMUM BETHESDA LEMPUYANGWANGI YOGYAKARTA**

R. Haryo Nugroho, S.KM  
Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta

**INTISARI**

**Latar Belakang :** Kerahasiaan berkas rekam medis perlu dijaga oleh sarana pelayanan kesehatan sebagai pemilik dari berkas rekam medis meskipun isi dari berkas tersebut milik dari pasien. Cara untuk menjaga kerahasiaan berkas rekam medis tersebut adalah rumah sakit bisa menetapkan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan kerahasiaan berkas rekam medis. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta telah memiliki kebijakan terkait pelaksanaan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan. Namun pada pelaksanaannya terdapat ketidaksesuaian dengan kebijakan yang ada. Mengingat pentingnya menjaga kerahasiaan berkas rekam medis, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pelaksanaan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis Ditinjau Dari Ruang Penyimpanan di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta". **Tujuan :** mengetahui pelaksanaan kerahasiaan berkas rekam di tinjau dari ruang penyimpanan di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta. **Metode Penelitian :** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan rancangan penelitiannya case study. **Hasil :** Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta sudah memiliki kebijakan terkait kerahasiaan berkas rekam medis diruang penyimpanan. Namun dalam pelaksanaannya masih ada yang belum sesuai dengan Kebijakan Rekam Medik. Kondisi sarana prasarana diruang penyimpanan sudah sesuai dengan teori Rustiyanto (2011). Hambatan-hambatan dalam penerapan kebijakan adalah ruang penyimpanan masih terbuka, tidak adanya sekat pemisah antar ruangan, kurangnya informasi selain petugas untuk tidak memasuki ruang penyimpanan, SDM, tidak adanya evaluasi terhadap pelanggaran yang terkait kerahasiaan berkas rekam medis diruang penyimpanan. **Kesimpulan :** Pelaksanaan kerahasiaan berkas rekam medis ditinjau dari ruang penyimpanan masih belum maksimal, serta hambatan dalam penerapan kebijakan dilihat dari aspek *machine*, aspek *method*, aspek *material*, aspek *man power*, aspek *measurement* dan aspek *milieu/mother nature*.

**Kata kunci :** Ruang Penyimpanan, Pelaksanaan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis. Informasi

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia. Seseorang yang menderita sakit, yang diperlukan pertama kali adalah pertolongan dan pengobatan. Oleh karena itulah rumah sakit sebagai suatu institusi atau fasilitas yang fungsi utamanya memberikan pelayanan kepada pasien yang berupa diagnostik dan terapeutik untuk berbagai penyakit dan masalah kesehatan, baik yang bersifat bedah maupun non bedah.

Rumah sakit menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rekam Medis menurut Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008 adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan adalah tulisan yang dibuat oleh dokter dan dokter gigi tentang segala tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pemberian pelayanan kesehatan. Dokumen adalah catatan dokter, dokter gigi dan atau tenaga kesehatan tertentu, laporan hasil

pemeriksaan penunjang, catatan observasi dan pengobatan harian dan semua rekaman, baik berupa foto radiologi, gambar pencitraan (*imaging*), dan rekaman elektro diagnostik.

Pada Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran pada pasal 47 ayat (2) menyebutkan bahwa rekam medis disimpan dan dijaga kerahasiannya oleh dokter atau dokter gigi dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Pada Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008 dijelaskan bahwa berkas rekam adalah milik sarana pelayanan kesehatan sedangkan isi rekam medis adalah milik pasien. Pasien ingin meminta isi rekam medis sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dalam bentuk ringkasan rekam medis. Ringkasan rekam medis sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat diberikan, dicatat atau disalin oleh pasien atau orang yang diberi kuasa atau atas persetujuan tertulis pasien atau keluarga pasien yang berlaku untuk itu.

Kerahasiaan berkas rekam medis memang perlu dijaga oleh sarana pelayanan kesehatan sebagai pemilik dari berkas rekam medis meskipun isi dari berkas tersebut milik dari pasien. Cara untuk menjaga kerahasiaan berkas rekam medis tersebut adalah rumah sakit bisa

menetapkan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan kerahasiaan berkas rekam medis. Kebijakan tersebut bisa tertuang dalam aturan-aturan yang disusun dan ditetapkan sendiri oleh sarana pelayanan kesehatan yakni direktur, yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam menjaga kerahasiaan isi berkas rekam medis.

Sistem kebijakan terkait kerahasiaan yang ditetapkan oleh rumah sakit tidak selalu dijalankan dengan semestinya oleh petugas rekam medis. Akibatnya informasi yang terkandung dalam berkas rekam medis tidak terjaga kerahasiaannya. Belum berjalannya kebijakan sesuai dengan yang ditetapkan bisa terjadi karena ketidaktahuan petugas mengenai kebijakan terkait kerahasiaan.

## METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini termasuk penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut Notoatmodjo (2012), penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dan digunakan untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang

## HASIL PENELITIAN

- a. Kebijakan Terkait Kerahasiaan Berkas Rekam Medis Pasien di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyang wangi Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi serta wawanacara yang dilakukan pada saat penelitian, diketahui bahwa di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogya karta memiliki kebijakan yang mengatur tentang kerahasiaan berkas rekam medis hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan responden sebagai berikut :

“Di rumah sakit umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta sudah ada kebijakan, dalam pelayanan rekam medik”.
--

Responden A

Ungkapan tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh triangulasi sumber sebagai berikut:

“Sudah ada.... itu masuk dalam kebijakan rekam medik, kebijakan pelayanan rekam medik”.
---

Triangulasi Sumber

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyang wangi Yogyakarta sudah memiliki kebijakan

terkait dengan kerahasiaan berkas rekam medis. Kebijakan tersebut tertuang dalam Kebijakan Pelayanan Rekam Medik yang disimpan di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan responden sebagai berikut :

“Bentuk kebijakannya itu dibuat secara tertulis....ehm... iya betul”.

Responden B

Ungkapan tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh triangulasi sumber berikut :

“Bentuknya, iya tertulis dalam bentuk tulisan kita sudah ada di.... Secara tertulis”.

Triangulasi Sumber

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kebijakan terkait pelaksanaan kerahasiaan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta berbentuk tertulis dan ada dalam buku Kebijakan Pelayanan Rekam Medik. Buku tersebut dijaga dan tidak sembarang orang bisa melihat bahkan meminjam kecuali ada ijin dari Kepala Unit Rekam Medis.

Kebijakan di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta

yang terkait kerahasiaan juga sudah menjabarkan adanya orientasi untuk petugas rekam medis. Hal tersebut senada dengan dengan apa yang diungkapkan oleh responden sebagai berikut :

“Orientasinya nanti berupa, kalau pegawai baru biasanya nanti diajari cara-cara, terus bagaimana cara kerahasiaannya terus nanti setiap ada karyawan baru nanti kita meminta karyawan baru untuk menandatangani surat untuk menjaga rekam medis pasien”.

Responden A

Hal tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh triangulasi sumber berikut :

“ Orientasinya.... Saya berupa pada saat masuk ehm... semua staff atau rekam medis rumah sakit wajib menandatangani namanya janji ia harus menjaga kerahasiaan rekam medis semua pasien yang ada disini itu seluruh staff RS, jadi tidak hanya RM saja”.

Triangulasi Sumber

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa orientasi untuk petugas rekam medis mengenai kebijakan terkait kerahasiaan di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta sudah ada. Untuk setiap karyawan baru biasanya nanti diajari cara-cara bagaimana menjaga kerahasiaan dan menandatangani surat untuk menjaga rekam medis pasien.

Kebijakan di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta yang terkait kerahasiaan juga sudah menjabarkan mengenai siapa saja yang berhak melihat, mengetahui, menyimpan dan membawa berkas rekam medis. Hal tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan responden berikut :

“Ehm... sek apa kebijakan itu berisi tentang siapa-siapa saja yang berhak mengakses berkas rekam medis terus siapa saja yang berhak mengisi berkas RM”.

Responden B

Hal tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh triangulasi berikut :

“Isinya disitu ditentukan nanti bisa dilihat ya... nanti isinya bisa dilihat di dalam pelayanan rekam medik tapi antara lain ada sumpah janji untuk semua karyawan menjaga kerahasiaan RM, trus disitu juga diatur akses eleksibilitas siapa saja yang mengakses RM terus.... Apa namanya bangsal ranap misalnya bagaimana petugas atau perawat harus memperlakukan berkas RM tidak asal-asalan berada dimeja yang mudah diakses siapapun. Tanpa tetapi, harus tersimpan atau tidak mudah di akses oleh orang-orang tidak berkepentingan misalnya dalam laci atau lemari. Jadi, tidak asal-asalan menaruh RM itu di meja terus kemudian dipendaftaran... sama poliklinik iya harus memperlakukan RMnya tidak mudah diakses oleh pihak-pihak tidak berkepentingan. Nati selebihnya”.

Triangulasi Sumber

Berdasarkan hasil wawancara tersebut isi kebijakan di Rumah Sakit

Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta sudah menjabarkan mengenai siapa saja yang memiliki hak untuk melihat, mengetahui, menyimpan dan membawa berkas rekam medis. Mengingat pentingnya menjaga kerahasiaan berkas rekam medis karena menyangkut kerahasiaan seseorang, jadi tidak setiap orang bisa melihat, mengetahui, membawa dan menyimpan berkas rekam medis. Berkas rekam medis memang bersifat rahasia sehingga perlu di jaga dengan benar agar informasi yang terkandung di dalamnya tetap terjaga kerahasiaanya dan tidak hilang.

b. Kebijakan Terkait Pelaksanaan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.

Untuk mencapai kebijakan terkait kerahasiaan berkas rekam medis Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta harus memiliki kebijakan terkait kerahasiaan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan kebijakan terkait kerahasiaan berkas rekam di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta. Hal ini juga senada dengan yang

diungkapkan oleh responden sebagai berikut :

“Sebentar... Kebijakannya sudah ada”.

Responden C

Hal tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh triangulasi berikut :

“Sudah itu masuk dalam kebijakan rekam medik”.

Triangulasi Sumber

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta sudah memiliki kebijakan terkait kerahasiaan berkas rekam medis. Pada kebijakan yang terdapat di ruang penyimpanan berkas rekam medis sistem penyimpanan di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta sudah menggunakan sistem penyimpanan *Terminal Digit Filing*.

Hal ini digunakan agar tidak semua orang menegerti sistem penyimpanan tersebut, sehingga hanya petugas yang terlatih dan yang memenuhi kompetensi perekam medis saja yang bisa mengerti sistem penyimpanan *Terminal Digit Filing*. Penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta secara sentralisasi.

**Tabel 1** Hasil Observasi Kebijakan Terkait PelaksanaanKerahasiaan Berkas Rekam Medis di Ruang Penyimpanan.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Terdapat peringatan pada pintu masuk ruang penyimpanan	✓	

Sebagai upaya yang dilakukan oleh petugas rekam medis dalam meminimalkan orang yang memasuki ruang penyimpanan agar tidak sembarang orang bisa masuk ruang penyimpanan berkas rekam medis, maka petugas rekam medis menempelkan tanda peringatan didepan pintu masuk ruang penyimpanan yang bertuliskan “Selain Petugas Dilarang Masuk”.

Meskipun pada pintu masuk ruang penyimpanan berkas rekam medis sudah ditempel tanda peringatan, tetapi dalam pelaksanaanya masih ada pegawai selain petugas rekam medis yang memasuki ruang penyimpanan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh triangulasi sebagai berikut :

.....” Kalo pihak ketiga itu jarang, yang sudah masuk sini biasanya petugas rekam medis kemudian perawat....”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut petugas selain petugas rekam medis masih ada yang memasuki ruang penyimpanan. Meskipun pada pintu masuk ruang penyimpanan sudah

ditempel tanda peringatan namun masih ada petugas yang keluar masuk ruang penyimpanan. Jumlah pintu ruang penyimpanan berjumlah 2 membuat petugas selain rekam medis bisa memasuki ruang penyimpanan. Pintu yang pertama menghubungkan ruang penyimpanan dengan ruang staff kerja petugas rekam medis, sedangkan pintu yang kedua berada di belakang untuk akses keluar masuk ruang penyimpanan meskipun jarang dibuka.

**Tabel 2** Hasil Observasi Kebijakan Terkait Pelaksanaan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Ada tanda peringatan pada map sampul berkas rekam medis	✓	

Sebagai upaya untuk menjaga kerahasiaan berkas rekam medis pada sampul map berkas rekam medis juga diberi tanda peringatan. Peringatan. Peringatan tersebut berisi sifat berkas rekam medis yang bersifat rahasia, tidak diijinkan membawa berkas rekam medis keluar dari Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta, dan mengembalikan berkas rekam medis ke bagian rekam medis (RM).

Peminjaman berkas rekam medis untuk keperluan berobat menggunakan lembar pengendali (*tracer*), sedangkan

untuk keperluan selain berobat ulang harus sepengetahuan Kepala Unit Rekam Medis. pada rak penyimpanan berkas rekam medis juga diberi tanda peringatan untuk tidak meminjam berkas rekam dan mengambil berkas rekam medis di ruang penyimpanan tanpa sepengetahuan petugas rekam medis. Hal ini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh petugas rekam medis untuk menjaga kerahasiaan berkas rekam medis agar tidak sembarangan orang bisa meminjam atau mengambil berkas rekam medis tanpa ijin dari petugas rekam medis. Pada kebijakan peminjaman untuk keperluan keperluan riset dan lain-lain oleh dokter atau tenaga lainnya sebaiknya dikerjakan di kantor rekam medis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat penelitian, diketahui bahwa di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta pelaksanaan kebijakan di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta belum berjalan secara maksimal. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh responden berikut:

“Belum karena ruangan tidak ada skat jadi bisa memicu terjadinya kebocoran informasi rekam medis”.

Responden C

Hal senada juga diungkapkan oleh triangulasi berikut :

“Kalo pelaksaaanya si belum,...”

Triangulasi Sumber

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan kebijakan terkait kerahasiaan berkas rekam medis diruang penyimpanan Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta belum berjalan sesuai kebijakan. Ada hal-hal yang belum dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pihak rumah sakit. Mengingat pentingnya menjaga kerahasiaan berkas rekam medis, seharusnya pelaksanaan kebijakan haruslah maksimal karena mengingat berkas rekam medis itu sangat penting.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat penelitian di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta sudah melakukan orientasi kepada pegawai yang baru yang dilakukan oleh kepala staff rekam medis. Hal tersebut senada juga dengan responden berikut :

“Orientasinya nanti berupa, kalau pegawai baru biasanya nanti di ajari cara-cara terus bagaimana cara menjaga kerahasiaannya. Terus nanti setiap ada karyawan baru nanti kita meminta karyawan baru menandatangani surat untuk menjaga rekam medis pasien”.

Responden A

Ungkapan senada juga diungkapkan triangulasi berikut :

“ ..... Semua staff atau rekam medis rumah sakit wajib menandatangani namanya janji ia harus menjaga kerahasiaan rekam medik semua pasien,...”.

Triangulasi Sumber

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui untuk setiap pegawai baru biasanya nanti diajari cara-cara menjaga kerahasiaan berkas rekam medis yang ada di ruang penyimpanan Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta. Pemberian orientasi dilakukan oleh Kepala Staff Rekam Medis. Tujuan dari diberikannya orientasi kepada pegawai baru agar pegawai baru tersebut mengerti bagaimana kebijakan yang ada, sehingga pegawai bisa melakukan pekerjaan sesuai dengan kebijakan yang dimiliki rumah sakit.

#### **1. Kondisi Sarana Prasarana di Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.**

- a. Kondisi Sarana Prasarana di Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat penelitian,

diketahui di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogya karta memiliki sarana prasarana di ruang penyimpanan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan responden berikut :

“Kita pakainya buku register filing mas,...”  
Responden C

Ungkapan tersebut senada juga dengan apa yang disampaikan oleh triangulasi sumber sebagai berikut :

“ Kontrol serah terima dari ruang penyimpanan buku register filing ”  
Triangulasi Sumber

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa ruang penyimpanan telah memiliki sarana prasarana berupa register filing. Pada buku register berisi ada jam daftar pasien, jam ketemu status sama tujuannya kepolimana pasien pada saat berobat.

b. Kebijakan Pelayanan Rekam Medik Terkait Sarana Prasarana di Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta

Pada penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta, berkas rekam medis yang telah

digunakan dikembalikan kedalam rak penyimpanan. Kemudian tracer yang terdapat pada rak penyimpanan diambil. Berkas rekam medis disimpan dalam rak penyimpanan berdasarkan angka akhir, genap dan angka ganjil dipisah.

**Tabel 3** Hasil Observasi Terkait Sarana Prasarana.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Terdapat tracer petunjuk keluarnya berkas	✓	

Pada peminjaman berkas rekam medis, pihak yang meminjam meminjam melapor kebagian unit rekam medis. Selain itu petugas juga menulis tanggal peminjaman, tujuan klinik, nama pasien dan no rekam medis pada *tracer*. Hal tersebut dimaksudkan agar memudahkan petugas rekam medis mengetahui dimana berkas rekam apabila belum kembali ke ruang penyimpanan. Apabila pada lembar tracer semua keterangan ditulis secara lengkap maka akan menjadi mudah dalam melacak apabila berkas rekam medis hilang atau masih dalam peminjaman. Berikut merupakan contoh dari gambar *tracer* tersebut :

Berdasarkan wawancara dengan triangulasi sumber diketahui bahwa di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta untuk peminjaman kepentingan asuhan medis periksa kembali atau kontrol juga ada permintaan status dari pendaftaran biasanya melalui telephon ke bagian filing terus bagian filing menulis di *tracer* terus mengambil di rak penyimpanan diletakkan *tracer* nya, itu alurnya kalau untuk kepentingan kontrol atau periksa kembali. Tapi kalau diluar itu misalkan kalau di sini ada juga Coast dokter dari Brida, yaitu iya wajib membawa bon peminjaman RM yang ditandatangani oleh dokter pembimbing atau kepala bidang pelayanan medik.

**Tabel 4** Hasil Observasi Terkait Sarana dan Prasarana di Ruang Penyimpanan.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Terdapat buku <i>Register</i> untuk mencatat keluar masuknya berkas rekam medis	✓	

Setelah melakukan pengambilan berkas rekam medis di ruang penyimpanan petugas menulis pada pada buku register filing. Berikut gambar dari buku register tersebut.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh responden berikut :

“Ehm... kita pakainya buku register filing mas....ehm isinya itu ada jam daftar, jam ketemu ststus sama tujuannya ke polimana....ke dokter mana...begitu”.

Responden C

Hal ini senda dengan yang diungkapkan Triangulasi berikut :

“Kontrol, serah terima dari ruang penyimpanan buku register filing”.

Triangulasi Sumber

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta bahwa setelah mengambil berkas dari ruang penyimpanan pertugas menuliskan berkas rekam medis yang telah diambil ke dalam buku register berupa ada jam daftar, jam ketemu status sama tujuannya ke polimana dan ke dokter mana. Hal ini penting diketahui oleh petugas rekam medis maupun Kepala Staff Rekam Medis, karena berguna untuk mengontrol keluar masuknya berkas rekam medis dari ruang penyimpanan.

## 2. Hambatan-Hambatan dalam Pene rapan Kebijakan Terkait Keraha siaan Berkas Rekam Medis di Ruang

**Penyimpanan Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat penelitian, diketahui bahwa dalam penerapan kebijakan terkait kerahasiaan berkas rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta memiliki banyak hambatan, yang pertama terkait dengan SDM yang dimiliki rumah sakit.

Berdasarkan wawancara dengan Triangulasi Sumber di ketahui Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta sebagian tenaga SDM memang ada yang sudah DIII RM, tapi beberapa ada yang belum sehingga kepala staff rekam medis perlu memberi edukasi untuk menjaga kerahasiaan berkas rekam medis mengingat pentingnya menjaga kerahasiaan berkas rekam medis.

Selain faktor SDM, fasilitas yang dimiliki rumah sakit juga menjadi penghambat dalam penerapan kebijakan terkait kerahasiaan berkas rekam medis. Hal tersebut juga diungkapkan oleh responden berikut :

“..... Dari ruangan terbuka,....”

Responden C

Ungkapan senada juga diungkapkan oleh triangulasi sumber sebagai berikut :

“..... Fasilitasnya disini ruang penyimpanannya belum memenuhi standar akreditasi 2012 kan harus tertutup tidak mudah diakses oleh pihak luar selain petugas,.....”

Triangulasi Sumber

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa ruang penyimpanan berkas rekam medis Rumah Sakit umum bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta masih dalam keadaan terbuka tidak adanya korden untuk menutupi ruangan. Hal ini memungkinkan adanya kebocoran berkas rekam medis. Ruang penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi masih jadi satu dengan ruang kantor rekam medis serta tidak adanya skat pemisah antar ruangan, antara ruang kerja dan ruang penyimpanan berkas rekam medis pasien. Petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta juga tidak membe

ritahukan kepada petugas selain petugas rekam medis untuk tidak memasuki ruang penyimpanan berkas rekam medis untuk yang tidak berkepentingan, hal ini juga menjadi dalam penerapan kebijakan terkait kerahasiaan berkas rekam medis di ruang penyimpanan.

Di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta hanya sebatas teguran bila terjadi pelanggaran mengenai kerahasiaan berkas rekam oleh petugas rekam medis. Hal ini senada juga diungkapkan oleh responden berikut :

“Ehm... mungkin sekalipun ada mungkin pasti akan ditegur”.

Responden A

Ungkapan senada juga diungkapkan oleh triangulasi sumber berikut :

“Ya teguran secara langsung tak suruh membuat surat Pernyataan”.

Triangulasi Sumber

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa evaluasi di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta jika terjadi pelanggaran mengenai kerahasiaan

berkas rekam medis tidak dilakukan oleh rumah sakit hanya sebatas teguran yang dilakukan oleh Kepala Staff Rekam Medis. Sehingga kesalahan yang dilakukan oleh petugas rekam medis dapat terulang kembali yang mengakibatkan petugas rekam medis melakukan kebiasaan untuk melanggarnya.

## PEMBAHASAN

### 1. Kebijakan di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Terkait Kerahasiaan Berkas Rekam Medis Pasien di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta

#### a. Kebijakan Terkait Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta

Kebijakan penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta menggunakan jenis penyimpanan berkas rekam medis Sentralisasi. Adapun sistem penyimpanannya yang digunakan Sistem Penyimpanan Numeric dengan Sistem Angka Akhir (*Terminal Digit filing*) sistem penyimpanan ini sesuai dengan teori Budi (2011). Dimana pada sistem jenis

penyimpanan sentralisasi yaitu suatu sistem penyimpanan dengan cara menyatukan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat darurat dan rawat inap ke dalam satu folder tempat penyimpanan. Adapun jenis penyimpanan berkas rekam medis mengikuti urutan nomor rekam medis dengan menjajarkan berkas rekam medis berdasarkan urutan nomor rekam medis kelompok akhir.

Kebijakan Ruang penyimpanan berkas rekam medis Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta dalam pembuatan kebijakan sudah mengacu dengan teori dari Rustiyanto (2011), namun pada pelaksanaannya belum sesuai dengan teori yang ada karena ruang penyimpan berkas rekam medis masih jadi satu ruangan dengan unit kerja rekam medis dan belum terpusat menjadi satu ruangan.

- b. Kebijakan Terkait Pelaksanaan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.

Sebagai upaya yang dilakukan oleh petugas rekam medis dalam meminimalisir orang yang masuk ruang penyimpanan agar tidak sembarangan

orang bisa masuk ruang penyimpanan berkas rekam medis. Maka petugas rekam medis menempelkan tanda peringatan pada pintu masuk ruang penyimpanan bertuliskan “ Selain Petugas Dilarang Masuk”.

Dirumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta juga sudah membuat tanda peringatan sebagai upaya untuk menjaga kerahasiaan sesuai dengan teori Rustiyanto (2015). Namun pada pelaksanaannya masih ada saja petugas selain rekam medis yang memasuki ruang penyimpanan. Hal tersebut belum sesuai dengan teori yang ada karena seharusnya hanya petugas rekam medis saja yang diizinkan masuk ruang penyimpanan. Dengan adanya petugas selain petugas rekam medis rekam medis memasuki ruang penyimpanan bisa menyebabkan kebocoran terkait kerahasiaan berkas rekam medis.

Sebagai upaya untuk menjaga kerahasiaan berkas rekam medis pada sampul map berkas rekam medis diberi tanda peringatan. Peringatan tersebut berisi tentang berkas rekam medis bersifat rahasia, tidak diijinkan membawa berkas rekam medis keluar dari Rumah Sakit Umum Bethesda

Lempuyangwangi Yogyakarta, dan mengembalikan kebagian rekam medis.

Pelaksanaan peringatan mengenai kerahasiaan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta sudah sesuai dengan (Permenkes No.269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis) dan peringatan yang diterapkan oleh pihak rumah sakit. Karena dalam teori berkas rekam medis merupakan rahasia dan milik sarana pelayanan kesehatan. Serta tanda peringatan yang dibuat oleh pihak rumah sakit juga berisi bahwa berkas rekam medis tidak boleh dibawa keluar dari rumah sakit dan harus dikembalikan ke bagian rekam medis.

Sebagai upaya untuk melaksanakan kebijakan pada rak ruang penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta juga diberi tanda peringatan :

- 1) Peminjaman RM untuk keperluan pembuatan makalah, riset dan lain-lain oleh dokter atau tenaga kesehatan lainnya sebaiknya dikerjakan dikantor Rekam Medis.
- 2) Mahasiswa kedokteran atau tenaga dapat meminjam rekam medis jika

dapat menunjukkan surat pengantar dari dokter ruangan.

- 3) Dalam hal pasien mendapatkan perawatan lanjut di RS lain, berkas RM tidak boleh dikirimkan akan tetapi cukup diberikan resume akhir pelayanan.
- 4) Menulis atau mencatat dokumen RM yang dipinjam ke dalam buku peminjaman.
- 5) Meletakkan tracer pada rak penyimpanan sebagai pengganti dokumen RM yang diambil.

Hal ini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh petugas rekam medis untuk menjaga kerahasiaan berkas rekam medis agar tidak sembarangan orang bisa meminjam atau mengambil berkas rekam medis tanpa izin dari petugas rekam medis.

Pelaksanaan tanda peringatan tersebut juga sudah sesuai dengan apa yang dilakukan oleh petugas rekam medis. Untuk pengambilan berkas rekam medis digunakan keperluan dan lain-lain harus menyertakan surat pengantar.

### **1. Kondisi Sarana Prasarana di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.**

a. Kondisi Sarana dan Prasarana di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.

Kebijakan penyimpanan berkas rekam medis yang dimiliki oleh Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta menggunakan jenis penyimpanan berkas rekam medis Sentralisasi. Adapun sistem penyimpanannya yang digunakan Sistem Penyimpanan Numeric dengan Sistem Angka Akhir (*Terminal Digit filing*). Sedangkan yang berhak mengambil menyimpan dan mengambil berkas rekam medis dari ruang penyimpanan adalah petugas rekam medis. Peminjaman berkas rekam medis untuk keperluan berobat ulang menggunakan (*tracer*). Peminjaman berkas rekam medis selain untuk berobat harus didalam ruangan kantor staff rekam medis.

Untuk pelaksanaan kebijakan sendiri adalah sebagai berikut pada yang ada di penyimpanan dan pengembalian berkas rekam medis sistem penyimpanan di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta sudah menggunakan sistem penjajaran *Terminal Digit Filing*.

Pada penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta sudah secara Sentralisasi. Peminjaman berkas rekam medis untuk keperluan berobat juga menggunakan tracer serta untuk keperluan lain haruslah di ruang penyimpanan berkas rekam medis.

Pelaksanaan kebijakan penyimpanan dan pengembalian di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta berkas rekam medis sesuai dengan kebijakan yang dimiliki oleh pihak rumah sakit

b. Kebijakan Pelayanan Rekam Medik Terkait Sarana Prasarana di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.

Isi prosedur peminjaman berkas rekam medis adalah petugas menuliskan tanggal peminjaman, No. RM, nama pasien, dan dokter yang meminjam pada *Tracer*. Petugas mencari berkas rekam medis dengan memperhatikan 6 digit angka yang terdiri dari tiga kelompok angka. Kelompok angka pertama menunjukkan nomor tempat rak. Kelompok angka kedua menunjukkan letak sub rak. Kelompok angka ketiga

menunjukkan letak urutan berkas rekam medis. Petugas mengambil berkas rekam medis, mencocokkan nama pasien dengan lembar *tracer* apakah sudah sesuai. Petugas meletakkan *tracer* pada tempat berkas sebagai pengganti dan pengendali berkas rekam medis.

Pelaksanaan prosedur penge-  
nai pengambilan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta adalah petugas rekam medis menulis tanggal peminjaman, No RM, nama pasien, dokter peminjam pada lembar *tracer*. Petugas mengambil berkas rekam medis lalu menggantinya dengan lembar pengendali (*tracer*).

Pelaksanaan Kebijakan Pelayanan Medik terkait prosedur pengambilan yang diterapkan oleh Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta sudah sesuai dengan teori Rustiyanto (2011) dimana alat yang digunakan sebagai alat petunjuk keluar jika dokumen rekam medis diambil atau dipinjam untuk digunakan pihak pasien atau petugas kesehatan didalam pelayanan kesehatan adalah *tracer*.

Pelaksanaan sarana prasara di ruang penyimpanan Rumah Sakit Umum

Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta peminjaman berkas rekam medis untuk keperluan berobat setelah berkas berkas di ambil petugas menulis pada buku register filing. Isi dari buku register filing ada jam daftar, jam ketemu status sama tujuan pasien berobat kepolimana. Setelah itu baru berkas didistribusikan ke poliklinik.

Pelaksanaan Kebijakan Rekam Medik terkait sarana prasarana di ruang penyimpanan di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta sudah sesuai dengan teori Rustiyanto (2011), dimana untuk mencatat dokumen rekam medis rawat jalan maupun inap yang keluar atau dipinjam dari filing ketempat lain yaitu menggunakan buku register.

Dalam hal pelaksanaan pelayanan berupa kontrol atau pemeriksaan kembali di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta pelaksanaannya sudah sesuai dengan Kebijakan Pelayanan Rekam Medik yang dimiliki oleh pihak rumah sakit, dimana berkas rekam medis tidak boleh dikirimkan akan tetapi cukup diberikan resume akhir pelayanan. Bagi tenaga kesehatan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang sudah disebutkan diatas maka dapat didenda

sebanyak Rp. 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) (Rustiyanto 2015).

## 2. Hambatan-Hambatan Dalam Penerapan Kebijakan Terkait Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.

Menurut Fajar Haryani (dalam Kusnandi 2011), diagram *fishbone* digunakan ketika kita ingin mengidentifikasi kemungkinan penyebab masalah terutama ketika *team* cenderung jatuh berpikir pada rutinitas. Diagram *fishbone* akan mengidentifikasi berbagai sebab potensial dari satu efek atau masalah, dan menganalisis masalah tersebut melalui sesi *brainstorming*. Kategori 6M yang bisa digunakan yaitu *Machine* (mesin atau teknologi), *Method* (metode atau proses), *Material* (termasuk *raw material*, *consumption*, dan informasi), *Man power* (tenaga kerja atau pekerjaan fisik) atau *Mind power* (pekerjaan pikiran : *kaizen*, saran, dan sebagainya), *Measurement* (pengukuran atau inspeksi) dan *Milieu atau Mother Nature* (lingkungan).

Hambatan yang ada di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta adalah fasilitas yang dimiliki oleh ruang penyimpanan berkas rekam

medis di rumah sakit. Ini karena ruang penyimpanan berkas rekam medis rumah sakit masih jadi satu dengan ruang kerja petugas staff rekam medis. Selain itu tidak adanya sekat atau pembatas antara ruang penyimpanan berkas rekam medis dan ruang kerja. Serta ruang penyimpanan memiliki jendela yang sangat terbuka tanpa adanya korden ataupun penutup. Hal ini menyebabkan apabila ada orang berkunjung ke kantor staff rekam medis bisa langsung melihat berkas rekam medis pasien dan bisa menimbulkan kebocoran kerahasiaan berkas rekam medis.

Dari teori diagram *fishbone* yang digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebab masalah yang ada, masalah yang di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta disebabkan dari :

### a. *Mechine* (mesin atau teknologi)

Ruang Penyimpanan di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyang wangi Yogyakarta masih terbuka dari pihak luar. Pada pintu ruang penyimpanan berkas rekam medis pada bagian belakang selalu tertutup hanya pada bagian depan yang menghubungkan dengan kantor staff rekam medis yang terbuka.

### b. *Method* (metode atau proses)

Di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta untuk

ruang penyimpanan berkas rekam medis masih jadi satu dengan ruang kantor rekam medis serta tidak adanya sekat pemisah antar ruangan, antara ruang kerja dan ruang penyimpanan berkas rekam medis. Hal ini belum sesuai dengan akreditasi rumah sakit tahun 2012.

c. *Material* (termasuk raw material, consumption dan informasi)

Di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta mengenai Informasi tidak bolehnya petugas selain petugas staff rekam medis memasuki ruang penyimpanan berkas rekam medis juga tidak diberikan oleh petugas rekam medis. Sehingga masih ada selain petugas rekam medis yang memasuki ruang penyimpanan.

d. *Man Power* (tenaga kerja atau pekerjaan fisik) atau *Mind Power* (pekerjaan pikiran: kaizen, saran, dan sebagainya)

Di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta sebagian SDM memang ada yang sudah lulus DIII Rekam medis tapi beberapa ada yang belum, sehingga kepala staff rekam medis harus memberi edukasi terus menerus.

e. *Measurement* (pengukuran atau inspeksi)

Di Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta tidak melakukan evaluasi terhadap pelanggaran yang terkait kerahasiaan berkas rekam medis diruang penyimpanan. Apabila terjadi pelanggaran yang berkaitan dengan kerahasiaan berkas rekam medis, saksi yang diberikan hanya sebuah teguran.

f. *Milieu / Mother Nature* (lingkungan)

Tidak adanya evaluasi yang dilakukan memungkinkan berulangnya pelanggaran atau kesalahan yang terkait dengan upaya menjaga kerahasiaan berkas rekam medis diruang penyimpanan Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta, sehingga memungkinkan petugas rekam medis menjadi terbiasa melakukan pelanggaran.

## KESIMPULAN

1. Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta sudah memiliki kebijakan terkait kerahasiaan berkas rekam medis pasien di ruang penyimpanan, namun pada pelaksanaannya belum sesuai dengan kebijakan yang ada

karena ruang penyimpanan masih jadi satu dengan unit kerja rekam medis dan belum terpusat menjadi satu ruangan.

2. Kondisi Sarana Prasarana di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta sudah sesuai dengan teori.
3. Hambatan-hambatan dalam penerapan kebijakan terkait kerahasiaan berkas rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Umum Bethesda lempuyangwangi Yogyakarta dilihat dari aspek *machine* yaitu ruang penyimpanan masih terbuka dari pihak luar, aspek *method* yaitu tidak adanya sekat pemisah antara ruang kerja dan ruang penyimpanan, aspek *material* yaitu tidak adanya pemberian informasi kepada petugas selain rekam medis mengenai kerahasiaan berkas rekam medis, aspek *man power* yaitu sebagian tenaga SDM bukan dari lulusan DIII RM, aspek *measurement* yaitu tidak adanya evaluasi mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh petugas pihak rumah sakit, aspek milieu

/mother nature yaitu faktor kebiasaan yang sering melakukan pelanggaran mengenai kerahasiaan berkas rekam medis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bugin, B. 2007 . *Analisa Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofi dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafinda Persada
- Budi, S.C. 2011. *Manajmen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia*. Jakarta.
- Dunn, William N. 1999. *Analisis Kebijakan*. Diterjemahkan Drs. Samodra Wibawa, MA dkk. Edisi ke 2. Jakarta.
- Fajar, Haryani. 2012. Penerapan Kebijakan Terkait Kerahasiaan dan Privasi Berkas Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah* (tidak dipublikasikan). Yogyakarta : Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,

- Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- Lia, Evana. 2004. Tinjauan Perlindungan Kerahasiaan Informasi Dalam Rekam Medis Pasien RSUD Wonosari. *Karya Tulis Ilmiah* (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Rekam Medis, Universitas Gajah Mada.
- Megawati. 2008. Pelaksanaan Perlindungan Kerahasiaan Informasi Medis Dalam Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di RSI Amal Sehat Sragen. *Karya Tulis Ilmiah* (tidak dipublikasikan). Karanganyar: Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Program Studi Rekam Medis, Apikes Citra Medika Surakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Permenkes RI. 2008. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis.
- \_\_\_\_\_. 2010. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 2010 Tentang Perijinan Rumah Sakit.
- Rustiyanto, E. 2015. *Etika Profesi dan Hukum Kesehatan*. Yogyakarta: PI Press.
- Rustiyanto, Warih A.R. 2011. *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2004 Tentang Praktek Kedokteran.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.
- Widjayanti. 2008. Keamanan Berkas Rekam Medis di Ruang Penyimpanan RSUD Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah* (tidak dipublikasikan). Yogyakarta : Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Rekam Medis, Universitas Gajah Mada.